

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obesitas telah menjadi masalah kesehatan dan gizi masyarakat dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang (Hastuty, 2015). Indonesia merupakan negara berkembang, tetapi dalam kenyataannya, seiring dengan berjalannya waktu, terjadi perubahan gaya hidup yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini berhubungan dengan peningkatan jumlah penderita obesitas dari tahun ke tahun. Prevalensi obesitas dan hiperkolesterolemia semakin meningkat diseluruh dunia. Obesitas dan hiperkolesterolemia merupakan faktor risiko terjadinya komplikasi yang hingga saat ini menjadi salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia (Jonathan dan Yasa, 2020). Obesitas ditemukan pada orang dewasa, remaja dan anak-anak. Lebih dari 1,4 miliar orang dewasa yang *overweight* dan lebih dari 500 juta orang dewasa di dunia mengalami obesitas. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), menunjukkan peningkatan prevalensi obesitas pada penduduk berusia > 18 tahun dari 11,7% (2010) menjadi 15,4% (2013). Riskesdas tahun 2013 juga menunjukkan prevalensi obesitas pada penduduk laki-laki dewasa terus meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 sebanyak 19,7% mengalami peningkatan dari tahun 2007 (13,9%) dan tahun 2010 (7,8%). Begitu juga prevalensi obesitas pada perempuan dewasa (>18 tahun), pada tahun 2013 sebanyak (32,9%), naik (18,1%) dari tahun 2007 (13,9%) dan 17,5% dari tahun 2010 (15,5%).

Obesitas terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan energi dengan keluarnya energi sehingga terjadinya kelebihan energi yang disimpan dalam

bentuk jaringan lemak (Rahman, 2014). Obesitas ini menetap selama periode waktu tertentu, beberapa kilokalori yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan lebih banyak yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan sistem metabolik yang berupa hiperkolesterolemia (Listiyana, 2013). Salah satu dampak yang sering terjadi pada orang yang mengalami obesitas adalah gangguan pada profil lipid darah. Terdapat hubungan yang kuat antara perubahan berat badan sejak dewasa muda hingga usia pertengahan. Terjadinya perubahan berat badan kebanyakan terjadi pada usai 20-50 tahun, pada saat yang bersamaan, serum kolesterol total juga meningkat (Denke, 2006). Obesitas merupakan salah satu faktor resiko penyebab hiperkolesterolemia (Jempormase, 2016).

Hiperkolesterolemia merupakan suatu keadaan dimana kadar kolesterol tinggi dalam darah. Kolesterol merupakan bahan pembangun esensial bagi tubuh untuk sintesis zat-zat penting seperti membran sel dan bahan isolasi sekitar serat saraf, begitu pula hormon kelamin, dan anak ginjal, vitamin D, serta asam empedu. Namun, apabila dikonsumsi dalam jumlah berlebih dapat menyebabkan peningkatan kolesterol dalam darah yang disebut hiperkolesterolemia, bahkan dalam jangka waktu yang panjang bisa menyebabkan kematian. Kadar kolesterol darah cenderung meningkat pada orang-orang yang gemuk atau biasa disebut obesitas (Hasyim, 2018). Kolesterol secara normal diproduksi sendiri oleh tubuh dalam jumlah yang tepat. Tetapi kolesterol bisa meningkat jumlahnya karena asupan makanan yang berasal dari lemak hewani (Listiyana, 2013).

Saat ini prevalensi kolesterol masih tinggi di dunia sekitar 45%, di Asia Tenggara sekitar 30% dan di Indonesia 35%. Peningkatan kadar kolesterol diperkirakan menyebabkan 2,6 juta kematian dan 29,7 juta kecacatan per tahun

(Kemenkes RI, 2017). Pada salah satu penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hiperkolesterolemia pada pelajar sekitar 10-11%. Prevalensi ini meningkat sekitar 23-40% pada remaja yang obesitas (Jempormase, 2016). Prevalensi kolesterol Indonesia pada kelompok usia 25-34 tahun adalah 9,3% dan meningkat sesuai dengan penambahan usia hingga 15,5% pada kelompok usia 55-64 tahun (Kemenkes RI, 2014).

Penelitian yang dilakukan Faheem tahun 2010 di Pakistan mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kolesterol (Faheem, 2010), serta dari penelitian Ishikawa pada tahun 2002, tentang Obesitas, perubahan berat badan dan risiko hipertensi dan hiperkolesterolemia pada laki-laki di Jepang mengatakan bahwa orang dengan IMT diatas 25 kg/m^2 memiliki risiko mengalami hiperkolesterolemia tiga kali lebih besar dari yang memiliki IMT normal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ujani tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat keadaan keseimbangan antar kadar kolesterol rendah (kurang 200 mg/dL) dan tinggi (lebih dari 340 mg/dL) pada penderita obesitas dimana 45,6 % sampel mempunyai kadar kolesterol yang normal dan 41,1% memiliki kadar kolesterol yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tidak selalu keadaan obesitas akan menyebabkan terjadinya peningkatan kolesterol, tetapi keadaan obesitas berisiko mengalami peningkatan kadar kolesterol. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Listiyana, 2013). Menunjukkan bahwa 61,7% sampel mengalami obesitas sentral dan 16% sampel mempunyai kadar kolesteol darah total termasuk hiperkolesterolemia. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan antara obesitas sentral dengan kadar kolesterol darah total. Dari latar belakang diatas

dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol pada penderita obesitas khususnya di Puskesmas II Jembrana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Obesitas di Puskesmas II Jembrana?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada penderita obesitas di Puskesmas II Jembrana

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi : usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, konsumsi kopi
- b. Untuk mengukur kadar kolesterol total pada penderita obesitas di Puskesmas II Jembrana
- c. Untuk mendeskripsikan kadar kolesterol total pada penderita obesitas di Puskesmas II Jembrana berdasarkan karakteristik

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah referensi dan memberikan wawasan pengetahuan mengenai gambaran kadar kolesterol total pada penderita obesitas sehingga bermanfaat bagi pembaca

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai dampak atas bahaya kadar kolesterol total khususnya pada penderita obesitas sehingga diharapkan mampu menerapkan pola hidup sehat yang lebih baik dengan menjaga pola makan dan berolahraga agar terhindar atau mengurangi resiko penyakit kolesterol.